

No. 061/IAT-U/SU-S1/2022

**PENAFSIRAN SURAT AL-ISRA' AYAT 1  
(STUDI PERBANDINGAN METODE PENAFSIRAN IBNU  
JARIR AT-THABARI DAN WAHBAH ZUHAILI)**

**SKRIPSI**

**Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Disusun Oleh :

**ARIF RAHMAN SIREGAR**  
**11730213309**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Abd Wahid, M.Us**

**Pembimbing II**

**Jani Arni, S.Th.i., M.Ag**

**Fakultas Ushuluddin**

**Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**Pekanbaru**

**1443 H/2022 M**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Penafsiran Surat Al-Isra Ayat 1 (Studi perbandingan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Zuhaili)

Nama : Arif Rahman Siregar

Nim : 11730213309

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 April 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Juni 2022

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

Dr. Afrizal Nur, S.Th.i, MIS.

NIP. 19800108 200310 1 001

**Sekretaris/Penguji II**

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A.

NIP. 19850829 201503 1 002

**MENGETAHUI**

**Penguji III**

Lukmanul Hakim, S.Ud. MIRKH., Ph.D.

NIK. 130317088

**Penguji IV**

Drs. Saifullah, M.Us.

NIP. 19660402 199203 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau  
 UIN SUSKA RIAU  
 Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 b. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 c. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 d. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 e. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 f. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 g. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 h. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 i. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 j. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 k. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 l. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 m. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 n. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 o. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 p. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 q. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 r. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 s. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 t. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 u. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 v. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 w. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 x. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 y. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 z. Diingat mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Dr. H. Abd. Wahid, M.Us**  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota  
Perihal

: Dinas  
: Pengajuan Skripsi

An. Arif Rahman Siregar

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : ARIF RAHMAN SIREGAR

NIM : 11730213309

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 1 (Studi Perbandingan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari Dan Wahbah Zuhaili.)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Maret 2022

Pembimbing I

**Dr. H. Abd. Wahid, M.Us**  
19580109 199303 1 001



Jani Arni, S.Th.I., M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri  
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota  
Perihal

: Dinas  
: Pengajuan Skripsi

An. **Arif Rahman Siregar**

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin

**UIN Sultan Syarif Kasim Riau**

di-

Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama : ARIF RAHMAN SIREGAR

NIM : 11730213309

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Penafsiran Surah Al-Isra' Ayat 1 (Studi Perbandingan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Zuhaili)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, 19 Januari 2022  
Pembimbing II

  
Jani Arni, S.Th.I., M.Ag  
NIP. 19820117200912 2006



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

**Nama** : Arif Rahman Siregar  
**NIM** : 11730213309  
**Tempat/Tg.Lahir** : Langga Payung / 12 - April - 1998  
**Fakultas** : Usuluddin  
**Jurusan** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Judul Skripsi I \*** : Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 1  
 (studi Perbandingan Metode Penafsiran  
 Ibnu jarir At-Thabari dan Wahbah Zuhaili)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal \* dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri
2. Semua kutipan pada karya tulis saya sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal dan Karya Ilmiah lainnya \* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal \* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Kamis/09-06-2022

Yang membuat pernyataan



NIM. 11730213309 .

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau  
 University of Sultan Syarif Kasim Riau


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir Rahmanir Rahim,*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada ummat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang dengan ilmu pengetahuan.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang Isra' Mi'raj dalam al-Qur'an studi perbandingan tafsir At-Thabari dan Al-Munir. Tulisan ini dimaksudkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Rizal Husein Siregar dan Ibunda Juriani yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, dan saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini. Kepada Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III bapak Dr. Ridwan Hasbi, Lc., MA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Agus Firdaus Candra, Lc, MA selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bapak Lukmanul, S.Ud., MIRKH. Hakim Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis menuju proses penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Abd Wahid, M.Us dan Ibunda Jani Arni, S. Th. i., M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas arahan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada ibu dan bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
8. Terimakasih juga kepada guru pondok pesantren Uswatun Hasanah, Buya pimpinan Darwin Lubis, Umi Jamilah Harahap, Buya Nazaruddin, Buya Abdul Ghani Nst, Buya Abdul Salim Bukhari, Buya Ali Samosir, Mu'allim Hasyim Ritonga, Mu'allim Arif, Mu'allim Ali Shalahuddin.
9. Terimakasih juga kepada orang tua pengasuh(bpk Busra Efendi dan ibu Maulida Moli) diperantauan.
10. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu Iqbal Al-Farizi Siregar, Muhammad Kelvin Ngl, Rizki R.K dan Rois Hamid Siregar yang selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Dian Agustia, Abu Yazid, Supandi dan teman-teman seperjuangan dari kelas IAT B 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
12. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan kampung halaman Yubi Harahap, Wahyu Ilahi Siregar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan yang sudah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, Aamiin.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 23 November 2021

Penulis

Arif Rahman Siregar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

### B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

**C. Ta` Marbûthah (ة)**

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة هلا menjadi *fi rahmatillah*.

**D. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contohnya :

رَبَّنَا	=	rabbanā
نَزَّلَ	=	nazzala
الْبِرِّ	=	al-birr
الْحَجِّ	=	al-hajj
نَعْمَ	=	na‘ma

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Kata Sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :

الرَّجُل	= ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	= asy-syayyidatu
الشَّمْسُ	= asy-syamsu
الْقَلَمُ	= al-qalamu

### F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ	= ta`khuzûna
النَّوْءُ	= an-nau`
شَيْءٌ	= syai`un

### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi`il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn  
 فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ = fa aful kaila wal mîzâna  
 إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ = ibrahîmul khalîl

## H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

و ما محمد إلّ رسول = Wa mâ Muhammadun illâ rasûl  
 للذي بيكة مباركا = lalladzî bi Bakkata Mubârankan

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب = Nashrun minallâhi wa fathun qarîb  
 لله الأمر جميعا = Lillâhil amru jamî`an  
 والله بكلّ شيء عليم = Wallahu bikulli syai`in `alîm

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Isra' Mi'raj dalam surah al-Isra' ayat 1 studi perbandingan metode penafsiran At-Thabari dan Al-Munir. Di dalam al-Qur'an Allah SWT menyebutkan peristiwa Isra'Mi'raj ini dalam surah Al-Isra' ayat 1. Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat menimbulkan berbagai macam pemikiran masyarakat mengenai peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang hanya dilaksanakan dalam satu malam. Kisah Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw merupakan salah satu kisah teladan dalam al-Qur'an dan banyak dijelaskan dalam kitab-kitab tafsir diantaranya kitab tafsir At-Thabari dan Al-Munir, peristiwa Isra' Mi'raj yang dilaksanakan dalam satu malam ini terdapat perbedaan penafsiran diantara penafsiran At-Thabari dan Al-Munir bahwa adanya pengungkapan berbeda mengenai metode dalam penafsiran surat Al-Isra' ayat 1. Untuk menjawab penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penulis. Metode yang digunakan adalah metode muqaran (perbandingan), membandingkan penafsiran atau pemikiran dari kedua tokoh At-Thabari dan Al-Munir tentang Isra' Mi'raj dalam surah al-Isra' ayat 1. Setelah penulis melakukan penelitian, bahwa apa yang sudah dijelaskan oleh mufassir menurut al-Qur'an tentang Isra'Mi'raj adalah At-Thabari dan Al-Munir mengatakan bahwa peristiwa diperjalankannya Nabi Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsa dalam waktu satu malam. Disamping itu terdapat perbedaan dan persamaan metode penafsiran diantara kedua tafsir.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## الملخص

تناقش هذه الرسالة الإسراء المعراج في سورة الإسراء الآية 1 دراسة مقارنة بين طريقتين التفسير الطبري والمنير. يذكر الله سبحانه وتعالى في القرآن حدث الإسراء المعراج في سورة الإسراء الآية 1. أدى تطور العصر والتكنولوجيا المتزايدة السرعة إلى ظهور أنواع مختلفة من أفكار الناس حول الإسراء المعراج. حدث النبي محمد صلى الله عليه وسلم الذي عقد في ليلة واحدة فقط. قصة الإسراء معراج للنبي محمد هي إحدى الروايات المثالية في القرآن وقد تم شرحها على نطاق واسع في كتب الشروح ومنها شروح الطبري والمنير والإسراء مي. حدث راج الذي أقيم في ليلة واحدة وفي هذه الحالة هناك اختلافات في التفسير بين مفسري الطبري والمنير بأن هناك إفصاحات مختلفة بخصوص الطريقة في تفسير سورة الإسراء الآية الأولى. الإجابة على هذا البحث نوع البحث الذي استخدمه المؤلف هو بحث المكتبة ، أي جمع البيانات من خلال القراءات والمؤلفات المتعلقة بمناقشة المؤلف. الطريقة المستخدمة هي طريقة المقارنة (المقارنة) ، وهي مقارنة تفسيرات أو أفكار الشخصين الطبري والمنير حول إسراء معراج في سورة الإسراء الآية الأولى. عن الإسراء المعراج هم الطبري وقال المنير إن حادثة رحلة النبي محمد من المسجد الحرام إلى المسجد الأقصى في ليلة واحدة. إلى جانب ذلك ، هناك اختلافات وشبهات في طريقة التفسير بين التفسيرين.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This thesis discusses Isra' Mi'raj in surah al-Isra' verse 1 a comparative study of At-Tabari and Al-Munir's interpretation methods. In the Qur'an, Allah SWT mentions the Isra' Mi'raj event in Surah Al-Isra' verse 1. The development of the times and increasingly rapid technology has given rise to various kinds of people's thoughts about the Isra' Mi'raj event of the Prophet Muhammad SAW which only held in one night. The story of the Isra' Mi'raj of the Prophet Muhammad is one of the exemplary stories in the Qur'an and is widely explained in the books of commentary including the commentaries of At-Tabari and Al-Munir, the Isra' Mi'raj event which was held in one night. In this case, there are differences in interpretation between the interpretations of At-Tabari and Al-Munir that there are different disclosures regarding the method in the interpretation of Surah Al-Isra' verse 1. To answer this research the type of research used by the author is library research, namely collecting data- data through readings and literature related to the author's discussion. The method used is the muqaran method (comparison), comparing the interpretations or thoughts of the two figures At-Tabari and Al-Munir about Isra' Mi'raj in surah al-Isra' verse 1. The commentators according to the Qur'an about Isra' Mi'raj are At-Tabari and Al-Munir said that the incident of the Prophet Muhammad's journey from the Grand Mosque to the Aqsa Mosque in one night. Besides that, there are differences and similarities in the method of interpretation between the two interpretations.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	9
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Biografi Ibnu Jarir At-Thabari .....	13
2. Biografi Wahbah Al-Zuhaili .....	19
3. Metode Penafsiran.....	24
4. Corak Penafsiran .....	29
B. Tinjauan Kepustakaan.....	33

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian .....	34
1. Sumber Data Penelitian.....	34
2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3. Teknik Analisis Data.....	36

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Metode At-Thabari Dalam Menafsirkan Surat Al-Isra’ Ayat 1 .....	37
B. Metode Wahbah Al-Zuhaili Dalam Menafsirkan Surat Al-Isra’ Ayat 1.....	47
C. Perbedaan dan Persamaan Metode Penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Al-Zuhaili.....	53

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57

**DAFTAR PUSTAKA .....**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang Allah SWT wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril as. Di mana al-Qur'an menjadi pedoman bagi manusia di muka bumi. Allah SWT telah menyebutkan kisah-kisah yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi mendatang di dalam al-Qur'an. Manusia adalah salah satu makhluk yang diberikan akalpikiran.

Al-Qur'an turun bukan di ruang hampa, juga bukan pada awal sejarah kelahiran umat manusia. Al-Qur'an turun ketika beberapa peradaban telah berkembang. Oleh karenanya manusia dituntut untuk berpikir secara dinamis. Al-Qur'an dibaca oleh ratusan juta umat mulai dari kalangan muda sampai dengan usia lanjut, bahkan orang yang tidak mengerti artinya dan tidak dapat menulis dengan aksaranya, karena itu salah satu keagungan al-Qur'an walaupun dibaca oleh orang yang tidak mengerti arti dan maknanya, namun tetap juga dihitung pahala.<sup>1</sup> Sebab itulah kemukjizatan al-Qur'an yang dijanjikan Allah SWT yang akan menjamin dengan dzat-Nya sendiri memelihara dan menjaga-Nya, Sebagaimana firman-Nya Q.S Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”<sup>2</sup>*

Al-Qur'an, bukan hanya tantang sejarah saja, tetapi ayat demi ayat, begitu juga dari segi masa, musim dan saat turunnya sampai kepada sebab-sebab serta waktu turunnya, hal inilah yang membuat al-Qur'an menjadi kitab yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Dalam kandungan al-Qur'an memuat

<sup>1</sup> Abu Bakar Adnan Siregar, *Arti Kata Rabb Dalam Surah Al-Isra'*, hlm, 1

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Mushaf Fatimah*. (Jakarta: PT Insan Madia Pustaka, 2012), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kisah-kisah umat islam, kita sebagai manusia dianjurkan untuk meneladani atau mengambil i'tibar dari kisah-kisah manusia terdahulu, namun tidak hanya meniru dengan taklid buta dalam mengikuti atau mencontoh kisah-kisah tersebut.<sup>3</sup>

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah termasuk di dalamnya surah al-Isra' yang terdiri dari 111 ayat dan turun di kota Madinah, surah al-Isra' juga dinamai surah Bani Israil. Salah satu yang melatarbelakangi surah al-Isra' ini dimana terdapat peristiwa besar yang diceritakan di dalamnya.<sup>4</sup> peristiwa yang sangat menakjubkan, istimewa dan maha agung karena pada peristiwa itu hampir tidak bisa diterima oleh akal sehat manusia, namun kejadian itu menjadi sejarah terbesar dalam peristiwa umat islam sedunia.

Perkembangan zaman dari masa ke masa membuat tidak sedikit permasalahan kontemporer yang muncul dalam kehidupan manusia saat ini. pemikiran-pemikiran seputar hal-hal yang awam di kalangan masyarakat menjadi salah satu kontroversi dalam memahami sebuah makna dari kata perkata yang jelas sudah disebutkan Allah SWT di dalam al-Qur'an. Peristiwa isra' mi'raj yang terjadi pada Rasulullah Saw perjalanan menuju langit menjadi banyak tanda tanya dalam mengungkapkan makna sebenarnya dari kisah tersebut.

Pada malam tanggal 27 Rajab tahun XI dari pada kerasullan Nabi Muhammad Saw, terjadi peristiwa yang mengejutkan, dimana ketika Rasul sedang tidur dirumah Ummi Hani' binti Abu Thalib, salah seorang mukminat dari keluarga beliau. Pada waktu itu beliau sembahyang isya lalu tidur, setelah hari menjelang subuh beliau ceritakan kepada Ummi Hani' bahwa tadi malam beliau diperjalankan dari Masjid al-Haram yakni Makkah al-Mukarramah, ke Masjid al-Aqsa, di Palestina. Al-Aqsa artinya yang jauh. Perjalanan biasa dengan kaki atau unta dari Makkah ke Palestina biasanya 40 hari.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Rifqi Muntaqo dan Alfin Musfiah, *Tradisi Isra' mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Milenial*, Vol.1 No.2, 2018, hlm 2.

<sup>4</sup>Ibid.,hlm, 2

<sup>5</sup>Nasokah, *TAFSIR MUQARAN IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHIQ.S. AL-ISRA': 1*, Vol. 1, No. 2,2018, hlm 50

Allah SWT menyebutkan perjalanan Rasulullah Saw ini di dalam al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 1:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

*“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Makna pada ayat ini yang ingin di analisa untuk mengungkapkan konsep dari Isra' Mi'raj yang berarti melakukan perjalanan malam. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari berkata: Maksud firman Allah, *أَسْرَى سَيَحْنُ الَّذِي*

*“Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suat malam,' adalah, untuk menyucikan Tuhan yang memperjalankan hamba-Nya pada malam hari, dan pembersihan bagi-Nya dari ucapan orang-orang musyrik bahwa Dia memiliki sekutu dari makhluk-Nya, istri dan anak, serta untuk menyatakan ketinggian dan pengagungan bagi-Nya dari berbagai kebodohan dan perkataan keliru yang mereka sandarkan kepada-Nya.*

Para ulama berbeda pendapat mengenai gambaran Allah SWT memperjalankan Nabi-Nya Saw pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Sebagian berpendapat bahwa Allah SWT memperjalankan beliau dengan jasadnya yaitu dengan buraq pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha hingga tiba di sana. Lalu Allah SWT memperlihatkan kepada beliau berbagai keajaiban urusan dan pelajaran-Nya serta besarnya kekuasaan Allah SWT. Kemudian para nabi dikumpulkan tuntuk menyambut Rasulullah Saw, lalu beliau mengimami shalat mereka. Setelah itu beliau di-raj-kan (dinaikkan) ke langit hingga ke atas langit

tujuh, dan di sana. Allah SWT memberi beliau wahyu yang dikehendaki-Nya. Kemudian beliau kembali ke Masjidil Haram pada malam itu juga, dan mengimami shalat Subuh.<sup>6</sup>

Mereka menyebutkan sebagian riwayat dari Rasulullah Saw dengan penilaian shahih sebagai berikut: Yunus bin Abdil A'la menceritakan kepada kami, ia berkata: Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, ia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Ibnu Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan bahwa Rasulullah Saw diisra'kan di atas buraq, yaitu kendaraan Ibrahim yang digunakannya untuk mengunjungi Baitul Haram. Ia bisa meletakkan kaki depannya sejauh pandangan matanya.<sup>7</sup>

Buraq itu lalu melewati sebuah kafilah Quraisy di sebuah lembah, lalu kafilah itu berangkat di dalam kafilah itu terdapat seekor unta yang membawa dua kantong, hitam dan putih, hingga Rasulullah Saw bertemu dengan Elia, lalu beliau diberi dua gelas minuman, segelas khamar dan segelas susu. Rasulullah Saw lalu mengambil gelas susu. Jibril as kemudian berkata kepada beliau, "Engkau telah ditunjukkan kepada fitrah. Seandainya engkau mengambil gelas khamar, maka umatmu sesat."

Ahli takwil lain berpendapat bahwa beliau diisra'kan dengan rohnya saja tanpa jasad, dan yang berpendapat demikian adalah Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata: Ya'qub bin Utbah bin Mughirah bin Akhnas menceritakan kepadaku, bahwa Mu'awiyah bin Abu Sufyan apabila ditanya tentang isra' Rasulullah Saw, maka ia menjawab, "Itu adalah mimpi yang benar dari Allah"<sup>8</sup>

Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, ia berkata: Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad, ia berkata: sebagian keluarga Abu Bakar menceritakan kepadaku, bahwa Aisyah berkata, "Jasad Rasulullah SAW tidak pergi, melainkan Allah SWT memperjalankan beliau dengan

<sup>6</sup>Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, ( Jakarta: Pustaka Azzam), hlm, 425

<sup>7</sup>Ibid.,

<sup>8</sup>Ibid., hlm, 458

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohnya saja. Pendapat yang benar menurut kami adalah yang mengatakan bahwa Allah SWT memperjalankan hamba-Nya Muhammad Saw dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha, sebagaimana dikabarkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya, dan ditunjukkan oleh berbagai berita dari Rasulullah Saw bahwa Allah membawanya di atas buraq. Beliau juga mengimami shalat para nabi dan rasul, serta diperlihatkan kepada beliau sebagian tanda kekuasaan-Nya.<sup>9</sup>

Perjalanan I'sra Mi'raj Rasulullah Saw juga dijelaskan dalam Tafsir Al-Munir selain daripada Ath-Thabri. Tafsir Al-Munir menyebutkan bahwa menurut ijma mufasir, yang dimaksudkan hamba dalam lafal (بِعَبْدِهِ) adalah Nabi Muhammad Saw, kata (أَيُّهَا) berbentuk nakirah untuk mengisyaratkan sebetulnya waktu peristiwa Isra' tersebut, dan juga menunjukkan bahwa peristiwa Isra' itu berlangsung dalam sebagian malam karena bentuk nakirah menunjukkan arti ba'dhy (sebagian). Padahal jarak antara Mekah dan Syam (yang mencakup Palestina) ditempuh selama 40 malam menggunakan alat transportasi zaman dahulu.<sup>10</sup>

Peristiwa Isra' terjadi setahun sebelum hijrah ke Madinah sebagaimana dikatakan muqatil. Al-Harbi mengatakan bahwa peristiwa Isra' terjadi pada malam kedua puluh tujuh dari bulan Rabi'ul akhir satu tahun sebelum hijrah. Ibnu Sa'd meriwayatkan di dalam kitab Thabaqatnya bahwa Isra' Rasulullah Saw terjadi delapan belas bulan sebelum beliau hijrah dan tempat bertolak beliau dalam peristiwa Isra' adalah Masjidil Haram.<sup>11</sup>

Mayoritas ulama mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Masjidil Haram adalah Tanah Haram, karena Tanah Haram juga mencakup masjid dan semua Tanah Haram adalah masjid. Hal demikian ini dikatakan oleh Ibnu Abbas ketika Isra' Rasulullah Saw diberangkatkan dari rumah Ummu Hani binti Abi Thalib pada tahun 621 M. Mayoritas umat Islam sepakat bahwa Rasulullah Saw di Isra'kan dengan jasad (tubuh) beliau. Dalam sebuah

<sup>9</sup>Wabah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta:Sinar Baru ) hlm, 34, jilid 8.

<sup>10</sup>Wabah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta:Sinar Baru ) Jilid 8. Hlm, 37

<sup>11</sup>Ibid.,

pendapat lemah dikatakan bahwa beliau diIsra'kan dengan ruh beliau saja. Pendapat ini diriwayatkan dari Hudzaifah, Aisyah dan Mua'wiyah.

Pendapat yang lebih benar adalah pendapat yang pertama, yaitu bahwa Rasulullah Saw di Isra'kan dengan ruh dan jasad dari Mekah ke Baitul Maqdis. Dalilnya, kata hamba yang difirmakan Allah SWT (بَعْدَهُ) adalah nama untuk jasad dan ruh, disamping itu hadits riwayat Anas bin Malik merupakan hadits masyhur yang diriwayatkan di dalam kitab-kitab shahih tentang Mi'raj dan Isra' menunjukkan kepergian Rasulullah Saw dari Mekah ke Baitul Maqdis kemudian dari Baitul Maqdis ke langit-langit yang tinggi (Sidratul Muntaha).<sup>12</sup>

Perjalanan Rasulullah Saw dalam peristiwa Isra' Mi'raj yang hanya dalam semalam mampu menyelesaikan perjalanan yang jauh itu, menjadi salah satu peristiwa yang tidak dapat di cerna oleh akal sehat, selepas perjalanan jauh yang dilakukan Rasulullah Saw, beliau menyampaikan kepada orang terdekat tentang Isra' Mi'raj, Ibnu Qayyim berkata dalam shahih Bukhari, Abu Jahal yang sedang berpergian melewati depan ka'bah, saat itu beliau melihat Rasulullah Saw sedang duduk terdiam di masjidil haram dan kemudian Abu Jahal menyapanya bermaksud untuk mengganggu dan ingin mengolok-oloknya. Abu Jahal bertanya kepada Rasulullah Saw, hal baru apa lagi yang kau alami di dalam perjalanan semalam, Rasulullah Saw pun menceritakan peristiwa Isra' Mi'raj dan apa saja yang dilihatnya selama peristiwa itu, terjadilah dialog kontra antara Rasulullah Saw dengan Abu Jahal “ memang saya telah di Isra'kan ke Baitul Ma'dis tadi malam”. Abu Jahal menjawab “ dan sekarang kamu telah berada diantara kita” “Ya “jawab Rasulullah Saw. Kemudian Abu Jahal menyebarkan hal ini kepada kaumnya Bani Ka'ab bin Luai seolah-olah berteriak menyeru berkumpul dan memperolok-olokkan hasil cerita Rasulullah Saw.<sup>13</sup>

<sup>12</sup>Ibid., hlm, 38

<sup>13</sup>Syeikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyyah*, (Depok: Al-Kautsar) hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjalanan dari Makkah ke Palestina mengambil masa lebih kurang 40 hari. Ini adalah suatu perjalanan yang jauh, tetapi dengan kuasa Allah telah dilakukan dalam masa yang singkat, hanya dalam beberapa jam saja. Bagi orang dahulu, perjalanan yang demikian jauh jika dapat dilakukan dalam masa beberapa jam saja adalah suatu hal yang luar biasa dan tidak dapat diterima oleh akal mereka. Oleh karena itu mereka yang tidak beriman seperti Abu Jahal dan pengikut-pengikutnya menggunakan peristiwa ini untuk menjatuhkan nama baik Nabi Muhammad Saw dengan menuduh Nabi Saw seorang pendusta dan berbagai tuduhan keji lainnya.<sup>14</sup>

Bagaimanapun ilmu manusia tak mungkin bisa menjabarkan hakikat perjalanan isra' mi'raj. Allah hanya memberikan ilmu kepada manusia sedikit sekali. Hanya dengan iman kita mempercayai bahwa isra' mi'raj benar-benar terjadi dan dilakukan oleh Rasulullah Saw. Rupanya, begitulah rencana Allah menguji keimanan hamba-hamba-Nya dan menyampaikan perintah salat wajib secara langsung kepada Rasulullah Saw sebagaimana disebutkan di dalam QS. Al-Isra:60

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً  
لِّلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْآنِ وَنُحُوفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا



*“dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Quran. dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.”*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa sepintar apapun manusia tidak akan mampu untuk menjelaskan kandungan ayat-ayat Allah SWT dengan akal pikirannya saja, karena sesungguhnya hanya Allah SWT yang maha mengetahui segala sesuatu yang terjadi di atas muka bumi ini.

<sup>14</sup>Abdul Haris, *Tafsir Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj*, Vol. XIV, No. 1, 2015, hlm, 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut tafsir At-Thabari kata **الإِسْرَاءُ** dan kata **السَّرَى** artinya berjalan pada malam hari. Siapa yang membaca **أَسْرَى** maka fiil mudhari' nya adalah **يُسْرِي** dan isim failnya **إِسْرَاءٌ** dan kalau di baca **سَرَى** maka fiil mudhari' nya **يَسْرِي** maka isim failnya **سَرَى**.<sup>15</sup> Maksud lafadz kata **ليلًا** adalah sebagian malam. Allah SWT memperjalankan hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram adalah Masjid yang masyhur diantara manusia saat mereka menyebutnya. Firman Allah SWT **الى المسجد الأقصى** ke Masjidil Aqsa” maksudnya adalah Masjid Baitul Maqdis. Menurut Al-Munir bahwa Rasulullah Saw di Isra’kan dengan ruh dan jasad dari Mekah ke Baitul Maqdis. Dalilnya kata hamba di dalam firman Allah SWT **بِعَبْدِهِ** adalah nama untuk jasad dan ruh, di samping itu hadits riwayat Anas bin Malik merupakan hadits masyhur yang diriwayatkan dalam kitab-kitab shahih tentang Mi’raj dan Isra’ menunjukkan kepergian Rasulullah Saw dari Mekah ke Baitul Maqdis kemudian dari Baitul Maqdis ke langit-langit yang tinggi (Sidratul Muntaha).

Disamping hal demikian, juga terdapat perbedaan-perbedaan pandangan penafsiran At-Thabari dan Al-Munir mengenai penjelasan makna, waktu perjalanan Rasulullah dan lain halnya. Oleh karena itu, penulis akan membahas lebih lanjut mengenai makna kata Isra’ dalam peristiwa perjalanan Isra’ Mi’raj Rasulullah Saw dengan judul **“PENAFSIRAN SURAH AL-ISRA’ AYAT 1 (STUDI PERBANDINGAN METODE PENAFSIRAN IBNU JARIR AT-THABARI DAN WAHBAH AZ-ZUHAILI)”**.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Isra’

secara bahasa berasal dari dua kata, yakni Isra yang berasal dari kata asra-yusri-isra yang berarti memperjalankan.<sup>16</sup> Menurut istilah dalam sejarah Islam, Isra adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha di Yerussalem, Palestina.

<sup>15</sup> Ath-Thabai, *Tafsir At-Thabari*, (Jakarta:Pustaka Azzam), hlm, 429, jilid 16

<sup>16</sup> <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/pengertian-isra-miraj> pada hari Sabtu, 04 September 2021 jam 14.36 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mi'raj

Mi'raj adalah perjalanan dari MasjidilAqasa ke Sidratul Muntaha.Kejadian itu terjadi pada 27 Rajab sepuluh tahun setelah kenabian, perjalanan dari Makkah ke Masjidil Aqsa butuh waktu satu bulan.<sup>17</sup>

3. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.<sup>18</sup> Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan *manhaj* dan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan.<sup>19</sup> Metode Penafsiran Al-Quran adalah cara yang sistematis untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang maksud Allah dalam Al-quran. Baik didasarkan kepada penggunaan sumber-sumber penafsirannya.

4. Al-Qur'an

Kata al-Qur'an berasal dari kata "*qara'a*" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.<sup>20</sup> Adapun menurut istilah al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah dimulai dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas.

<sup>17</sup>Miswari dan Dzul Fahmi, *HISTORITAS DAN RASIONALITASIRA' MI'RAJ*, Jurnal At-Tafkir Vol. XII No. 2, hlm, 163

<sup>18</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 54

<sup>19</sup> Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007), hlm. 39

<sup>20</sup>Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),hlm, 45



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa hal yang dijadikan topik pada identifikasi masalahnya diantaranya:

1. Adanya perbedaan pendapat di kalangan mufassir tentang metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Zuhaili dalam surah al-Isra' ayat 1.
2. Al-Qur'an tidak menyebutkan Isra' Mi'raj dengan jelas.
3. Kata Isra' hanya disebutkan sekali didalam al-Qur'an.
4. Ada beberapa metode yang digunakan mufassir dalam menjelas kan Isra' Mi'raj.
5. Adanya perbedaan dan persamaan penafsiran Isra' Mi'raj dalam surah Al-Isra' ayat 1 dengan metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili.

### D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka disini penulis akan memberi batasan agar penulis lebih fokus untuk membahas permasalahan ini, maka di sini penulis membatasi masalah ini yaitu : "Metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili pada Q.S Al-Isra' ayat 1 tentang Isra' Mi'raj dalam al-Qur'an studi perbandingan.

### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari mengenai penafsiran surah al-Isra' ayat 1 ?
2. Bagaimana metode penafsiran Wahbah Az-Zuhaili mengenai surah al-Isra' ayat 1?
3. Apa perbedaan dan persamaan metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana metode penafsiran Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili mengenai Isra' Mi'raj dalam surah al-Isra' ayat 1.
- b. Untuk mengetahui apa perbedaan dan persamaan metode penafsiran Isra' Mi'raj menurut Ibnu Jarir At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat diantaranya :

#### a. Teoritis

Penelitian ini sebagai tambahan kontribusi ilmu pengetahuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan contoh penelitian kepustakaan mengenai metode penafsiran Isra' Mi'raj di dalam Q.S Al-Isra ayat 1

#### b. Praktis

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman penulis khususnya dan pembaca umumnya untuk membuka dan menambah wawasan penulis dan pembaca dalam ilmu al-Qur'an Tafsir terhadap metode penafsiran Isra' Mi'raj di dalam surah al-Isra' ayat 1 ini, serta memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman terutama dalam bidang tafsir.

## G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian disusun untuk memudahkan melihat keseluruhan isi penelitian ini, sehingga alurnya jelas dan sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasannya adalah:

**Bab I** Menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Bab II** akan menjelaskan tentang tinjauan pustaka, landasan teori, dan tinjauan kepustakaan.

**Bab III** menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV** Menjelaskan penafsiran mufassir tentang Isra' Mi'raj dalam surah al-Isra' ayat 1 studi perbandingan metode penafsiran kitab At-Thabari dan Al-Munir dan perbedaan dan persamaan di antara kedua kitab tafsir mengenai Isra' Mi'raj tersebut.

**Bab V** penutup yang berisi kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun pada halaman terakhir dilampirkan Daftar Pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA (KERANGKA TEORI)

#### A. Landasan Teori

##### 1. Biografi At-Thabari

###### a. Sejarah Kehidupan

Sejarah kehidupan At-Thabari tidak jauh berbeda dengan mufasir lainnya. Mulai dari karir pendidikan, intelektual, pemetaan tafsir, hingga pada ranah politik. Nama lengkap beliau adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Khalid At-Thabari, ada pula yang mengatakan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib At-Thabari.<sup>21</sup> Ia dilahirkan di Amil, Ibu kota Tabaristan 224 hijriah.<sup>22</sup> Beliau merupakan salah seorang ilmuwan yang sangat mengagumkan dalam kemampuannya mencapai tingkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu, antara lain fiqih (hukum Islam) sehingga pendapat-pendapatnya yang terhimpun dinamai *Mazhab Al-Jaririyah*.<sup>23</sup>

Hidup dilingkungan yang mendukung penuh karir intelektual At-Thabari, tidak heran jika di waktu usia 7 tahun sudah hafal Al-Quran. Hal tersebut pernah diungkapkan oleh At-Thabari Aku telah menghafal al-Qur'an ketika berusia tujuh tahun dan menjadi imam shalat ketika aku berusia delapan tahun serta mulai menulis hadis-hadis Nabi pada usia sembilan tahun.

Abu Ja'far At-Thabari (Sebutan Abu Ja'far) bukanlah penisbatan, sebagaimana budaya Arab tatkala menyebut nama seorang ayah dengan Abu Fulan. Abu Ja'far adalah panggilan kehormatan bagi At-Thabari karena kebesaran dan kemuliaannya.<sup>24</sup> At-Thabari mulai menuntut ilmu

<sup>21</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, *Jami al-Bayan An Ta'wil ayi al- Qur'an*, (Kairo, Dar as-Salam, 2007), hlm 4.

<sup>22</sup> M. Husain az-Dhahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, v.1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976), hlm 180.

<sup>23</sup> Ibid., hlm 181.

<sup>24</sup> Muhammad Bakr Isma'il, *Ibnu Jarir Wa Manhajuhu fi al-Tafsir* (Kairo: Dar al- Manar, 1991), hlm 10.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika ia berumur 12 tahun, yaitu pada tahun 236 hijriah di tempat kelahirannya. Setelah At-Thabari menuntut ilmu pengetahuan dari para ulama-ulama terkemuka di tempat kelahirannya, seperti kebiasaan ulama-ulama lain pada waktu itu Ibnu Jarir dalam menuntut ilmu pengetahuan mengadakan perjalanan kebeberapa daerah Islam.<sup>25</sup>

Dalam bidang sejarah dan Fiqih, At-Thabari berangkat menuju Baghdad untuk menemui Imam Ahmad bin Hambal, tetapi diketahui telah wafat sebelum Ibnu Jarir sampai di negeri tersebut, untuk itu perjalanan dialihkan menuju ke Kufah dan di negeri ini mendalami hadis dan ilmu-ilmu yang berkenaan dengannya. Kecerdasan dan kekuatan hafalannya telah membuat kagum ulama-ulama di negeri itu. Kemudian At-Thabari berangkat ke Baghdad di sana mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an dan fiqih Imam Syafi'i pada ulama-ulama terkemuka di negeri tersebut, selanjutnya berangkat ke Syam untuk mengetahui aliran-aliran fiqih dan pemikiran-pemikiran yang ada di sana.<sup>26</sup>

Kota Bagdad, menjadi domisili terakhir At-Thabari, sejumlah karya telah berhasil ia telurkan dan akhirnya wafat pada Senin, 27 Syawal 310 H bertepatan dengan 17 Februari 923M. Kematianya dishalati oleh masyarakatsiang dan malam hari hingga beberapa waktu setelah wafatnya.<sup>27</sup> Ia wafat pada usia 86 tahun, yaitu pada tahun 310 Hijriah.<sup>28</sup> Imam At-Thabari juga sangat terkenal di Barat, biografinya pertama kali diterbitkan di Laiden pada tahun 1879-1910. Julius Welhousen menempatkan itu ketika membicarakan zaman (660-750) dalam buku *The Arab Kingdom and its Fall*.<sup>29</sup> Yang lain, Ibn Khillikan berkata, ia termasuk imam mujtahid dan tidak bertaklid kepada siapapun.

<sup>25</sup>M. Husain az-Dhahabi, *al-Tafsir Wa al-Mufasssirun*, v.1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976), hlm 180.

<sup>26</sup>Ibid., hlm 180

<sup>27</sup>Franz Rosenthal, *The History of Al-Tabari*, (New York : State University of New York Press, 1989), hlm 78.

<sup>28</sup>M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hlm 222. 10J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*, Terjemahan, (Jakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm 91.

<sup>29</sup>Yunus Hasan Abidu, *SejarahTafsir dan Metode Para Mufasssir*, (Jakarta: Gaya Media, 2007), hlm 68 .



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan sebelum sampai ke tingkat mujtahid, tampaknya ia pengikut madzhab Syafi'i. Al-Khathib berkata, ia salah seorang ilmuwan terkemuka. Pendapatnya menjadi pendapat hukum dan menjadi rujukan karena pengetahuan dan keutamaannya. Ia telah menghimpun ilmu yang tiada duanya pada masanya.

Karir pendidikan diawali dari kampung halamannya Amil tempat yang cukup kondusif untuk membangun struktur fundamental awal pendidikan al-Thabari, al-Thabari diasuh oleh ayahnya sendiri, kemudian dikirim ke Rayy, Basrah, Kufah, Siria dan Mesir dalam rangka "travelling in quest of knowledge" (ar-Rihlah Talab A'jjim) dalam usia yang masih belia. Sehingga namanya bertambah populer di kalangan masyarakat karena otoritas keilmuannya.

Di Rayy At-Thabari berguru kepada Ibnu Humaid, Abu Abdallah Muhammad bin Humaid al-Razi, disamping ia juga menimba ilmu dari al-Musanna bin Ibrahim al-Ibili, khusus di bidang hadis. Selanjutnya ia menuju Baghdad berekspedisi untuk studi kepada Ahmad bin Hambal (164-241 H / 780- 855 M), ternyata ia telah wafat, kemudian segera putar haluan menuju dua kota besar Selatan Baghdad, yakni Basrah dan Kufah, sambil mampir ke Wasit karena satu jalur perjalanan dalam rangka studi dan riset. Di Basrah At-Thabari berguru kepada Muhammad bin 'Abd al-A'la al-Shan'ani (w. 245 H / 859 M), Muhammad bin Musa al-Harasi (w. 248 H / 862 M) dan Abu al-As'as Ahmad bin al-Miqdam (w. 253 H/867 M), disamping kepada Abu al-Jawza' Ahmad bin Usman (246/860). Khusus bidang tafsir al-Thabari berguru kepada seorang Basrah Humaid bin Mas'adah dan Bisr bin Mu'az al-'Aqadi (w. akhir 245 H / 859-860 M), meski sebelumnya pernah banyak menyerap pengetahuan tafsir dari seorang Kufah Hannad bin al-Sari (w. 243 H / 857 M).

Para guru Ibn Jarir at-Thabari sebagaimana disebutkan Adz-Dzahabiyaitu: Muhammad bin Abdul Malik bin Abi asy-Syawarib, Ismail bin Musa as-Sanadi, Ishaq bin Abi Israel, Muhammad bin Abi Ma'syar, Muhammad bin Hamid ar-Razi, Ahmad bin Mani', Abu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kuraib Muhammad bin Abd al-A'la Ash-Shan'ani, Muhammad bin al-Mutsanna, Sufyan bin Waqi', Fadhl bin Ash-Shabbah, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar, dan lain-lain. Sedangkan muridnya yaitu: Abu Syu'aib bin al Hasan al Harrani, Abu al Qasim at-Thabrani, Ahmad bin Kamil Al-Qadhi, Abu Bakar Asy-Syafi'i, Abu Ahmad Ibn Adi, Mukhallad bin Ja'far al Baqrahi, Abu Muhammad Ibn Zaid al-Qadhi, Ahmad bin al-Qasim al-Khasysyab, Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Hamdan, Abu Ja'far bin Ahmad bin Ali al-Katib, Abdul Ghaffar bin Ubaidillah al Hudhaibi, Abu al Mufadhhal Muhammad bin Abdillah Asy-Syaibani, Mu'alla bin Said, dan lain-lain.

**b. Karya At-Thabari**

Dalam dunia ilmu pengetahuan, At-Thabari terkenal tekun mendalami bidang-bidang ilmu yang dimilikinya, juga gigih dalam menambah ilmu pengetahuan. Sehingga dengan itu, banyak bidang ilmu yang dikuasainya. Di samping itu, At-Thabari mampu menuangkan ilmu-ilmu yang dikuasainya ke dalam bentuk tulisan. Kitab-kitab karangannya mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti: tafsir, hadis, fikih, tauhid, ushul fikih, dan ilmu-ilmu bahasa Arab, juga ilmu kedokteran.<sup>30</sup>

Lewat karya tulisnya yang cukup banyak dan sebagian besar dalam bentuk kumpulan riwayat hadis dengan bahasa yang sangat indah, At-Thabari bukan saja terkenal seorang ilmuwan yang agung melainkan juga sebagai orang yang dikagumi berbagai pihak. Semua karya ilmiah At-Thabari yang diwariskan kepada kita, sebagian diketemukan dan sebagian yang lain belum diketemukan. Diantara karya-karyanya seperti;

- 1) Adab al-Manasik
- 2) Tarikh al-Umam wa al-Muluk atau kitab Ikhbar ar-Rasul al-Muluk 34.
- 3) Jami' al-Bayan An Ta'wil Ay al-Qur'an atau dikenal pula dengan Jami' al-Bayan An Tafsir Ay al-Qur'an. Kitab ini dicetak

<sup>30</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1997), hlm 1126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi 30 juz di Kairo pada tahun 1312 H. oleh al-Mathba‘ah al-Maimunah, kemudian dicetak kembali yang lebih bagus oleh al-Mathba‘ah al-Umairiyah antara tahun 1322- 1330 H. sebagaimana yang diterbitkan oleh Dar al-Ma‘arif Mesir edisi terbayang ditahqiq oleh Muhammad Mahmud Syakir menjadi 15 jilid.

- 4) Ikhtilaf Ulama‘ al-Amsar fi Ahkam Syara‘i al-Islam. Manuskrip ini ditemukan diperpustakaan Berlin. Kitab tersebut telah disebarluaskan oleh Doktor Frederick dan dicetak oleh percetakan al-Mausu‘at di Mesir pada tahun 1320 H / 1902 M dengan judul Ikhtilaf Fuqaha‘. Dan berjumlah 3000 lembar.<sup>31</sup>
- 5) Tahdzib al-Asar wa Tafsil al-Sabit an Rasulillah min al-Akbar, yang dinamakan oleh al-Qathi dengan Syarh al-Asar.
- 6) Jami’ Al-Bayan fi Tafsir Al-Qur’an
- 7) Tarikh Al-Umam wa Al-Muluk wa Akhbaruhum
- 8) Al-Adabul Hamidah wal Akhlaqun Nafisah
- 9) Ikhtilafu Al-Fuqaha
- 10) Kitabu Al-Qiraat wa Tanzili Al-Qur’an
- 11) Al-Jami’ fi Qira’at
- 12) Kitabut Tabsir fil Usul
- 13) Basith fi Al-Fiqh
- 14) Sharikhi As-Sunnah
- 15) Lathifu Al-Qaul fi Ahkami Syara’i Al-Islam
- 16) Tarikhur Rijal
- 17) Kitab Adabul Qodho’ ( Al Hukkam)
- 18) Kitab Adabul Manasik
- 19) Kitab Al Basith, tentang kitab ini beliau Imam Az-Dzahabi berkata: “Pembahasan pertama adalah tentang thaharah, dan semua kitab itu berjumlah 1500 lembar.

<sup>31</sup>Musthafa Shawi al-Juwaini, *Manahij fi al-Tafsir* (Iskandariyah: Mansya‘ah al- Ma‘arif, t.d), hlm 312.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

20) Kitab Tahdzib Atsar wa Tafsiilust Tsabit ‘Ani Rasulullah Saw Minal Akhbar. Az-Zahabi ketika mengomentari kitab ini mengatakan bahwa kitab ini termasuk salah satu kitab istimewa Ibnu jarir, dimulai dengan sanad yang shadiq, lalu berbicara pada Ilal, thuruq dan fiqh hadits, ikhtiklaf ulama serta hujjah mereka, dalam kitab ini juga disebutkan makna-makna asing serta bantahan kepada Mulhidin, kitab ini menjadi lebih sempurna lagi dengan adanya sanad Al-Asyrah, Ahlu Al-Bait, Al-Mawali dan beberapa sanad dari Ibnu Abbas, dan kitab ini belum selesai pada akhir kematiannya, lalu ia mengatakan: jika saja kitab ini dkteruskan, niscaya bisa sampai beratus-ratus jilid.

21) Kitab Haditsul Yaman

22) Kitab Ar Rad ‘Ala Ibni ‘Abdil Hakim

23) Kitab Az-Zakat

24) Kitab Al-‘Aqidah

25) Kitab Fadhail

26) Kitab Fadhail Ali Ibni Thalib

27) Kitab Mukhtashar Al Faraidz

28) Kitab Al-Washaya

**2. Wahbah Az-Zuhaili**

**a. Latar belakang keluarga**

Wahbah Az-Zuhaili adalah cerdik cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). Seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya.<sup>32</sup> Wahbah Az-Zuhaili lahir di Dir ‘Atiyah yang terletak di salah satu peloksok kota Damsyik, Suria pada tahun 1351 H / 1932 M. Nama lengkapnya Wahbah bin Al-Syeikh Musthofa Az-Zuhaili. Ia putera Syekh Musthofa Az-Zuhaili seorang petani

<sup>32</sup>Abu Samsudin, “*Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab*”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), hlm 1

sederhana nan alim, hafal Alquran, rajin menjalankan ibadah dan gemar berpuasa.

Di bawah pendidikan ayahnya, Wahbah menerima pendidikan dasar-dasar Agama Islam. Setelah itu, ia di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya.<sup>33</sup>

Wahbah Az-Zuhaili dibesarkan di lingkungan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam mazhab fiqh. Walaupun bermazhab Hanafi, namun beliau tidak fanatik terhadap fahamnya dan senantiasa menghargai pendapat-pendapat mazhab lain. Hal ini dapat dilihat dari bentuk penafsirannya ketika mengupas ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqh.<sup>34</sup>

#### **b. Latar belakang pendidikan**

Wahbah Az-Zuhaili lahir di Desa Dir Athiyah, Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, terlahir dari pasangan H. Mustafa dan Hj. Fatimah binti Mustafa Sa`dah. Beliau mulai belajar Alquran dan Ibtidaiyah di kampungnya, beliau menamatkan pendidikan Ibtidaiyah di Damaskus pada tahun 1946 M. Beliau lalu melanjutkan pendidikannya di kuliah Syariah dan tamat pada tahun 1952 M. Beliau sangat suka belajar, sehingga ketika beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara bersamaan. Yaitu di Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas Ain Syams.

Selama belajar di al-Azhar, Wahbah Az-Zuhaili berhasil mendapatkan gelar doktor dengan yudisium summa cum laude. Ketika itu beliau menulis disertasi yang berjudul “Aṣar Al-Ḥarb fī Al-Fiqh Al-Islami Dirasah Muqaranah baina Al-Mazāhib Al-Šamaniyyah wa Al-Qanun Al-Dauli Al-Am” (Efek Perang Dalam Fiqh Islam : Studi Komparatif antar Madzhab Delapan dan Hukum Internasional Umum). Disertasi tersebut

<sup>33</sup>Yaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 136-137

<sup>34</sup>Ibid.,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian direkomendasikan untuk dibarter dengan universitas-universitas asing.<sup>35</sup>

Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama beliau adalah staf pengajar pada Fakultas Syari'ah, Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi Profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau menjadi dosen tamu di sejumlah Universitas di Negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi Libya. Pada Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika, yang ketiganya berada di Sudan. Wahbah Az-Zuhaili sangat produktif dalam menulis, mulai dari artikel dan makalah, sampai kitab besar yang terdiri dari enam belas jilid. Badi' as-Sayyid al-Lahlam dalam biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili yang ditulisnya dalam buku berjudul *Wahbah Az-Zuhaili al-Alim, al-Faqih, al-Mufasssir* menyebutkan 199 karya tulis Wahbah Az-Zuhaili selain jurnal.<sup>36</sup>

**c. Karya-karyanya**

Popularitas keilmuan Wahbah berbanding lurus dengan produktifitasnya dalam bidang tulis menulis. Selain menulis makalah ilmiah untuk jurnal ilmiah, ia telah merampungkan tak kurang dari 30 buku. Di antaranya:

1. Ushul al-Fiqh al-Islamiy (2 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
2. Al-Fiqh al-Islamiy wa adillatuhu (8 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1984.
3. Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj (16 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1991
4. Asar al-harb fi al-Fiqh al-Islamiy, Dirasah Muqaranah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1963.

<sup>35</sup>Maulina Fajaria, "Hukum Muslim Mewarisi Harta Dari Keluarga Yang Kafir menurut Prof Dr Wahbah Az-zuhaili Dan Yusuf Al-Qaradhawi", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017), hlm 56.

<sup>36</sup>Khabib Abdul Aziz, "Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter"Studi TentangPuasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Az-zuhaili", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2015), hlm 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5. Tahrij wa tahqiq ahadis ,tuhfat al-Fuqaha' (4 jilid)
6. Nazariatul ad-damman au akhkam al-Mas'uliyatal-madaniat wa al-Jana'iyat fi al-Fiqh al-Islamiy, Dar al-Fikr, Damaskus, 1970
7. Al-Wasaya wa al-Waqaf fi al-Fiqh al-Islamiy, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
8. At-Tanwil fi At-Tafsir 'ala hamasy Alquran al-Azim
9. Alquran syariat al-mujtama' .<sup>37</sup>
10. Al-Wasit fi Ushul Al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966
11. Al-Fiqh Al-Islamiy fi Uslub al-Jadid. Maktabah al-Hadist, Damaskus, 1967.
12. Nazariat al-Darurat al-Syar'iyah, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.
13. Al-Ushul al-Ammah li wahdah al-Din al-Haqi, maktabah al-Abasiyah, damaskus 1972.
14. Al-Alaqat al-Dawliah fi al-Islam, Muasasah al-Risalah, Beirut, 1981.
15. Juhud Taqnin al-Fiqh al-Islami, Muasasah al-Risalah, Beirut, 1987.
16. Fiqh al-Mawaris fi al-Syari'ah al-Islamiyah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
17. Al-Islam Din al-Jihad la al-Udwan, Persatuan Dakwan Islam Antar bangsa, Tripola, Libya, 1990.
18. Al-Qisah Alquraniyyah Hidayah wa Bayan, Dar Khair, Damaskus, 1992.
19. Alquran al-Karim al-Bunyatuh al-Tasri'iyah aw Khaisus al-Hasariyah, Dar al-Fikr, Damaskus, 1993.
20. Al-Ruhksah al-Syari'ah akhkamuhu wa Dawabituhu, Dar al-Khair, Damaskus, 1994.
21. Khasais al-Kubra li Hiquq al-Insan fi al-Islam, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1995.

<sup>37</sup>Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), hlm 137-138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22. Al-Uhim al-Syari'ah Bayan al-Wahdah wa al-Istiqlal, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
23. Al-Asas wa al-Masadir al-Ijtihad al-Musytarikah Bayan al-Sunah wa al-Syiah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
24. Al-Islam wa Tahadiyyah al-Asr, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
25. Muwajahah al-Gazu al-Taqafi al-Sahyumi wa al-Ajnabi, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
26. Al-Taqlid fi al-Madahib al-Islamiyah inda al-Sunah wa al-Syi'ah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
27. Al-Ijtihad al-Fiqhi al-Hadist, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1996.
28. Al-Urif wa al-Adah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.
29. Bay Al-Asam, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.
30. Al-Sunnah al-Nabawiyah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1997.
31. Idarah al-Waqof al-Kahiri, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1998.
32. Al-Mujadid jamaluddin al-Afgani, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1998.
33. Tagyir al-Ijtihad, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
34. Tatbiq al-Syari'ah al-Islamiyah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
35. Al-Zirai fi al-Siyasah al-Syar'iyyah wa al-Fiqh al-Islami, Dar al-Maktabi, Damaskus, 1999.
36. Tajdid al-Fiqh al-Islami, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
37. Al-Taqafah wa al-Fikr, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
38. Manhaj al-Dakwah fi al-Sirah an-Nabawiyah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
39. Al-Qayyim al-Insaniyah fi Al-Quran al-karim, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
40. Haq al-Hurriah fi al-Alam, Dar al-Fikr, Damaskus, 2000.
41. Al-Insan fi al-Quran, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2000.
42. Al-Islam wa Ushul al-Hadaroh al-Insaniah, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2001.
43. Ushul al-fiqh al-Hanafi, Dar al-Maktabi, Damaskus, 2001.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Ibid.,hlm 3-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Metode Penafsiran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti “cara atau jalan”. Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis “method” dan bahasa Arab menerjemahkannya dengan “tariqat” dan “manhaj”. Metode berarti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.<sup>39</sup>

Kata tafsir berasal dari bahasa Arab, yaitu fassaara, yufassiru, tafsiran yang berarti penjelasan, pemahaman, dan perincian. Selain itu, tafsir dapat pula berarti alidlah wa al-tabyin, yaitu penjelasan dan keterangan. Imam al-Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur’an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah Swt menurut kadar kesanggupan manusia.<sup>40</sup>

#### a. Metode Tahlili

Kata tahlili berasal dari bahasa Arab halalla-yuhallillu-tahlilan yang berarti mengurai atau menganalisa. Metode tafsir *Tahliiliy* juga disebut metode analisis yaitu metode penafsiran yang berusaha menerangkan arti ayat-ayat al-Quran dengan berbagai seginya, berdasarkan urutan ayat dan surat dalam al-Qur’an *muṣ ḥaf Utsmani* dengan menonjolkan pengertian dan kandungan lafadz-lafadznya, hubungan ayat dengan ayatnya, sebab-sebab nuzulnya, hadits-hadits Nabi Saw., yang ada kaitannya dengan ayat-ayat yang ditafsirkan itu, serta pendapat para sahabat dan ulama-ulama lainnya.<sup>41</sup>

Pendekatan yang digunakan bisa pendekatan bahasa, rasio, riwayat maupun isyarat. Contoh literatur tafsir yang disusun dengan metode ini antara lain: Tafsir al-Tabari, dan Tafsir Ibnu Kathir. Dalam melakukan penafsiran, *mufassir* (penafsir) memberikan perhatian sepenuhnya kepada

<sup>39</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm 54.

<sup>40</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 209-211

<sup>41</sup> Badri Khaeruman, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkannya dengan tujuan menghasilkan makna yang benar dari setiap bagian ayat.<sup>42</sup> Sehingga terlihat seperti pembahasan yang parsial, dari tiap-tiap ayat yang ditafsirkan oleh para *mufassir*.<sup>43</sup>

**b. Metode Ijmali**

Metode Ijmali adalah menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan singkat dan global, yaitu penjelasannya tanpa menggunakan uraian atau penjelasan yang panjang lebar, dan kadang menjelaskan kosa katanya saja.<sup>44</sup>

Menurut Asy-Syibarsyi, sebagaimana yang telah dikutip oleh Badri Khaeruman, mendefinisikan bahwa metode tafsir ijmali adalah sebagai cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengetengahkan beberapa persoalan, maksud dan tujuan yang menjadi kandungan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>45</sup> Dengan metode ini mufassir tetap menempuh jalan sebagaimana metode Tahlili yaitu terikat kepada susunan-susunan yang ada di dalam muṣḥaf Ustmani. Hanya saja dalam metode ini mufassir mengambil beberapa maksud dan tujuan dari ayat-ayat yang ada secara global.<sup>46</sup> Di antara kitab tafsir yang disusun dengan cara seperti ini adalah: Tafsir Jalalain karya al-Suyuti dan al-Mahalli.

**c. Metode Muqaran**

Metode ini adalah mengemukakan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang membahas suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat atau antar ayat dengan hadis baik dari segi isi maupun redaksi atau antara pendapat-pendapat para ulama' tafsir dengan menonjolkan segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.<sup>47</sup>

<sup>42</sup> Azyumardi Azra (ed.), *Sejarah & Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), hlm. 173

<sup>43</sup> Muhammad Baqir aṣ-Ṣadr, *Madrasah al-Qur'aniyyah*, Terj. Hidayaturakhman, (Jakarta: Risalah Masa, 1992), hlm. 18

<sup>44</sup> Mundzir Hitami, *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan pendekatan*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), hlm. 46

<sup>45</sup> Badri Khaeruman, *op. cit.*, hlm. 98

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 99

<sup>47</sup> Mundzir Hitami, *op. cit.*, hlm. 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Macam-macam Metode Muqāran

Dari pemaparan di atas, metode muqāran ini menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Perbandingan ayat al-Qurʿan dengan ayat lain.<sup>48</sup>

Yaitu ayat-ayat yang memiliki persamaan redaksi dalam dua atau lebih masalah atau kasus yang berbeda, atau ayat-ayat yang memiliki redaksi berbeda dalam masalah atau kasus yang (diduga) sama. Pertentangan makna di antara ayat-ayat al-Qurʿan dibahas dalam *ilm al-nasikh wa al-mansukh*.<sup>49</sup>

Dalam mengadakan perbandingan ayat dengan ayat yang berbeda redaksi di atas ditempuh beberapa langkah: (1) menginventarisasi ayat-ayat al-Qurʿan yang memiliki redaksi yang berbeda dalam kasus yang sama atau yang sama dalam kasus berbeda, (2) mengelompokkan ayat-ayat itu berdasarkan persamaan dan perbedaan redaksi, (3) meneliti setiap kelompok ayat tersebut dan menghubungkannya dengan kasuskasus yang dibicarakan ayat bersangkutan dan (4) melakukan perbandingan.<sup>50</sup>

### b. Perbandingan ayat al-Qurʿan dengan Hadits.<sup>51</sup>

Dalam melakukan perbandingan ayat al-Qurʿan dengan hadits yang terkesan berbeda atau bertentangan ini, langkah pertama yang harus ditempuh adalah menentukan nilai hadits yang akan diperbandingkan dengan ayat al-Qurʿan. Hadits itu haruslah shahih. Hadits dhaif tidak diperbandingkan, karena disamping nilai otentitasnya rendah, dia justru semakin bertolak, karena pertentangannya dengan ayat al-Qurʿan. Setelah itu *mufasssir* melakukan analisis terhadap latarbelakang terjadinya perbedaan atau pertentangan antara keduanya.

<sup>48</sup> Azyumardi Azra (ed.), *op. cit.*, hlm. 186

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 189

<sup>50</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulumul Qurʿan*, (Jakarta: Pusatak Firdaus, 2013), hlm.

<sup>51</sup> Hamdani, *op. cit.*, hlm. 138

c. Perbandingan penafsiran *mufassir* dengan *mufassir* lain

*Mufassir* membandingkan penafsiran ulama<sup>2</sup> tafsir, baik ulama<sup>2</sup> salaf maupun khalaf, dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur<sup>2</sup>an, baik yang bersifat *manqūl* (pengutipan) maupun yang bersifat *ra'yu* (pemikiran). Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur<sup>2</sup>an tertentu ditemukan adanya perbedaan di antara ulama<sup>2</sup> tafsir. Perbedaan itu terjadi karena perbedaan hasil ijtihad, latar belakang sejarah, wawasan dan sudut pandang masing-masing. Sedangkan dalam hal perbedaan penafsiran *mufassir* yang satu dengan yang lain, *mufassir* berusaha mencari, menggali, menemukan dan mencari titik temu di antara perbedaan-perbedaan itu apabila mungkin, dan mentarjih salah satu pendapat setelah membahas kualitas argumentasi masing-masing.

d. Metode Maudhu'i

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah model penelitian tematik, bahkan kajian tematik ini menjadi tren dalam perkembangan tafsir era modern-kontemporer. Sebagai konsekuensinya, seorang peneliti akan mengambil tema (mawdhu') tertentu dalam al-Qur'an. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam al-Qur'an terdapat berbagai tema atau topik, baik terkait persoalan teologi, gender, fiqih, etika, sosial, pendidikan, politik, filsafat, seni, budaya dan lain sebagainya. Namun, tema-tema ini tersebar di berbagai ayat dan surat.

Oleh sebab itu, tugas peneliti adalah mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema yang hendak diteliti tersebut, baik terkait langsung maupun tidak langsung. Kemudian peneliti melakukan rekonstruksi secara logis dan metodologis untuk menemukan konsep yang utuh, holistik dan sistematis dalam perspektif al-Qur'an. Metode ini diharapkan mampu mengeliminasi gagasan subyektif penafsir, atau setidaknya-tidaknya, gagasan 'ekstra qurani' dapat diminimalisir sedemikian rupa, sebab antara ayat satu dengan ayat yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain yang terkait dengan tema kajian dapat dianalogkan secara kritis, sehingga melahirkan kesimpulan yang relatif objektif.<sup>52</sup>

Singkatnya, metode tafsir maudhu'i adalah memilih salah satu tema yang dikandung oleh al-Qur'an, kemudian mengumpulkan ayat-ayat dan surat yang berkaitan dengan tema tersebut layaknya menghimpun bagian-bagian badan yang terpisah, kemudian mengikatnya satu sama lain, dengan itu terbentuklah gambaran tema secara utuh sehingga ayat-ayat al-Qur'an akan saling menafsirkan satu sama lain.<sup>53</sup> Akibat perkembangannya ilmu fiqh, dan terbentuknya mazhab-mazhab fiqh, yang setiap golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum.<sup>54</sup> Salah satu kitab tafsir fiqhi adalah kitab Ahkām al-Qur'an karangan al-Jasshash.<sup>55</sup>

#### 4. Corak Penafsiran

Dalam bahasa Indonesia kosakata corak menunjuk berbagai konotasi antara lain bunga atau gambar-gambar pada kain, anyaman dan sebagainya. Misalnya dikatakan corak kain itu kurang bagus; dapat berkonotasi berjenis-jenis warna pada warna dasar. Misalnya dikatakan dasarnya putih, coraknya merah, dan dapat pula berkonotasi kata sifat yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas.<sup>56</sup> Dalam kamus Indonesia Arab, kosakata corak diartikan dengan لون (warna) dan شكل (bentuk).<sup>57</sup>

Menurut Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya

<sup>52</sup> Ibid., hlm. 61

<sup>53</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2015), hlm. 57

<sup>54</sup> Ali Hasan al-Arifi, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 59.

<sup>55</sup> Said Agil Husin al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang (Dimas), 1994), hlm. 71

<sup>56</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 220

<sup>57</sup> Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir.<sup>58</sup> Adapun corak-corak tafsir yang berkembang dan populer hingga masa modern ini adalah sebagai berikut:

### 1. Corak Lughawi

Corak lughawi adalah penafsiran yang dilakukan dengan kecenderungan atau pendekatan melalui analisa kebahasaan. Tafsir model seperti ini biasanya banyak diwarnai dengan kupasan kata per kata (tahlil al-lafz), mulai dari asal dan bentuk kosa kata (mufradat), sampai pada kajian terkait gramatika (ilmu alat), seperti tinjauan aspek nahwu, sharaf, kemudian dilanjutkan dengan qira'at. Tak jarang para mufasir juga mencantumkan bait-bait syair arab sebagai landasan dan acuan.<sup>59</sup> Oleh karena itu, seseorang yang ingin menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan bahasa harus mengetahui bahasa yang digunakan al-Qur'an yaitu bahasa arab dengan segala seluk-beluknya, baik yang terkait dengan nahwu, balaghah dan sastranya. Dengan mengetahui bahasa al-Qur'an, seorang mufasir akan mudah untuk melacak dan mengetahui makna dan susunan kalimat-kalimat al-Qur'an sehingga akan mampu mengungkap makna di balik kalimat tersebut. Bahkan Ahmad Shurbasi menempatkan ilmu bahasa dan yang terkait (nahwu, saraf, etimologi, balaghah dan qira'at) sebagai syarat utama bagi seorang mufasir.<sup>60</sup> Di sinilah, urgensi bahasa akan sangat tampak dalam penafsiran al-Qur'an. Diantara kitab tafsir yang menekankan aspek bahasa atau lughah adalah Tafsir al-Jalalain karya bersama antara al-Suyuti dan al-Mahalli, Mafatih al-Ghaib karya Fakhruddin al-Razi, dan lain-lain.

### 2. Corak Filsafat

Tafsir falsafi adalah cara penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan teori-teori filsafat. Penafsiran ini berupaya mengompromikan atau mencari titik temu antara filsafat dan agama serta

<sup>58</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 388

<sup>59</sup> Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87-89

<sup>60</sup> Ahmad Shurbasi, *Sejarah Perkembangan Tafsir al-Qur'an al-Karim*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. I,1999), hlm. 31

berusaha menyingkirkan segala pertentangan di antara keduanya. ulama yang membela pemikiran filsafat adalah adalah Ibn Rusyd yang menulis pembelaannya terhadap filsafat dalam bukunya *at-Taḥāfut at-Taḥāfut*, sebagai sanggahan terhadap karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Taḥāfut al-Falasifah*.<sup>61</sup>

Di antara pemicu munculnya keragaman penafsiran adalah perkembangan kebudayaan dan pengetahuan umat Islam. Bersamaan dengan itu pada masa Khilafah ‘Abbasiyah banyak digalakkan penerjemahan buku-buku asing kedalam bahasa arab. Di antara buku-buku yang diterjemahkan tersebut adalah buku-buku filsafat, yang pada gilirannya dikonsumsi oleh umat Islam.

### 3. Corak al-Adab al-Ijtima’i

al-Adabi wa al-Ijtima’i terdiri dari dua kata, yaitu al-Adabi dan al-Ijtima’i. Corak tafsir yang memadukan filologi dan sastra (tafsir adabi), dan corak tafsir kemasyarakatan. Corak tafsir kemasyarakatan ini sering dinamakan juga ijtima’i. Kata al-Adabi dilihat dari bentuknya termasuk masdar (infinitif) dari kata kerja (madi) aduba, yang berarti sopan santun, tata krama dan sastra.

Dari segi sumber penafsirannya tafsir becok al-Adāb al-Ijtima’i ini termasuk *Tafsir bi al-Ra’yi*. Namun ada juga sebagian ulama yang mengategorikannya sebagai tafsir campuran, karena presentase *atsar* dan akat sebagai sumber penafsiran dilihatnya seimbang. Salah satu contoh tafsir yang bercorak demikian ini adalah *Tafsir al-Manar*, buah pikiran Syekh Muhammad Abduh yang dibukukan oleh Muhammad Rasyid Ridha.<sup>62</sup>

### 4. Corak fiqh

Sebagaimana corak-corak lain yang mengalami perkembangan dan kemajuan dengan berbagai macam kritik dan pro kontranya, corak fiqh

<sup>61</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Tafsir „Ilmiy Memahami al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja: Menara Kudus, 2004), hlm. 115- 116

<sup>62</sup> Acep Hermawan, *Ulumul Qur’an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung :Remaja Posdakarya, 2011), hlm.116-117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan corak yang berkembang. Tafsir fiqhi lebih populer disebut tafsir ayat al-Ahkam atau tafsir ahkam karena lebih berorientasi pada ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an.<sup>63</sup>

5. Corak Tasawuf

Menurut Quraish Shihab, corak ini muncul akibat munculnya gerakan-gerakan sufi sebagai reaksi dari kecenderungan berbagai pihak terhadap materi, atau sebagai kompensasi terhadap kelemahan yang dirasakan<sup>64</sup>. Disamping karena dua faktor yang dikemukakan oleh Quraish Shihab di atas, faktor lain adalah karena berkembangnya era penerjemahan karya-karya filsafat Yunani di dunia Islam, maka muncul pula tafsir-tafsir sufi falsafi.

6. Corak Ilmiah

Tafsir yang lebih menekankan pembahasannya dengan pendekatan ilmu-ilmu pengetahuan umum dari temuan-temuan ilmiah yang didasarkan pada al-Qur'an. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa al-Qur'an memuat seluruh ilmu pengetahuan secara global.<sup>60</sup> Salah satu contoh kitab tafsir yang bercorak *Ilmiah* adalah kitab *Tafsir al-Jawāhir*, karya Tanṭawi Jauhari.<sup>65</sup>

**B. Tinjauan Kepustakaan**

Pembahasan mengenai Isra Mi'raj dalam surah al-Isra' ayat 1 studi perbandingan ini telah banyak dibahas oleh para mufassir dengan berbagai sudut pandang. Berikut dipaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki masalah serupa, diantaranya yaitu:

1. Kusroni, Skripsi *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran al-Qur'an*. Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah
2. Ratnah Umar, JAMI' AL-BAYAN 'AN TA'WIL AYI AL-QUR'AN (Manhaj / Metode Penafsirannya ).

<sup>63</sup> Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir, (Bandung: Tafakur, 2009), hlm, 200.

<sup>64</sup> Quraish Syihab, Membumikan al-Qur'an (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), hlm,

<sup>65</sup> Ibid., hlm 29.

3. Nasokah, M.Ag *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 TAFSIR MUQARAN IBNU KATSIR DAN AL-MARAGHI Q.S. AL-ISRA': 1 Penafsiran Q.S Al-Isra' ayat 1 antara mufassir Ibnu Ktsir dan Al-Maraghi yang masing-masing menafsirkan surah Al-Isra' secara keseluruhan.
4. Miswari dan Dzul Fahmi, *HISTORITAS DAN RASIONALITAS ISRA' MI'RAJ*, Jurnal At-Tafkir Vol. XII No. 2 perjalanan Rasulullah Saw yang dijemput malaikat Jibril untuk melakukan Isra' dan Mi'raj dengan segala persiapan.

Diantara buku yang membahas masalah Isra' Mi'raj dalam al-Qur'an studi perbandingan ini adalah buku yang berjudul terjemah Durratun Nashihin oleh Anshory Umar Sitanggal, dalam buku tersebut dibahas tentang masalah Mi'raj Nabi Saw dalam Q.S Al-Isra ayat 1.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata Logos yang berarti ilmu atau pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>66</sup>

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data terkait penelitian, seperti buku-buku yang mendukung dengan penelitian yang berbentuk dokumentasi dan berusaha membandingkan penafsiran At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili mengenai Isra' Mi'raj dalam surah Al-Isra' ayat 1 studi perbandingan metode penafsira At-Thabari dan Al-Munir, dikarenakan penelitian ini berupa studi kepustakaan. Sehingga teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui pengumpulan sumber-sumber primer maupun sekunder dengan metode muqaran (perbandingan).

### B. Sumber Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan bahan kepustakaan (*library research*). Maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data secara literatur, yaitu penggalian bahan pustaka yang sesuai dan berhubungan dengan objek pembahasan. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dipilih menjadi dua bagian :

#### 1. Sumber data primer

---

<sup>66</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru Pustaka Riau : 2013), hlm. 1.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data oleh objek risetnya, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa al-Qur'an dan kitab tafsir yaitu kitab tafsir At-Thabari karya Ibnu Jarir At-Thabari dan Tafsir Al-Munir fiy al Aqidah wa asy-syariah wa al manhaj karya Wahbah Az-Zuhaili.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti, data sekunder merupakan buku penunjang yang ada pada dasarnya sama pada buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai keterkaitan, karya ilmiah, dan artikel-artikel yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah : jurnal Rifqi Muntaqo dan Alfin Musfiah, *Tradisi Isra' mi'raj Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Generasi Milenial*, Syeikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyyah*, serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian penulis

## C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menentukan pandangan At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili mengenai makna kata Isra Mi'raj dalam al-Qur'an dan juga mengidentifikasi perbedaan penafsiran diantara keduanya mengenai makna kata Isra'M'raj tersebut. Adapun langkah yang akan peneliti lakukan dalam pembahasan meliputi berikut ini:

- a. Mengumpulkan analisa-analisa buku yang menjelaskan tentang makna kata Isra' Mi'raj dan metode penafsiran
- b. Mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan peristiwa Isra' Rasulullah Saw
- c. mencari dan menetapkan kitab tafsir yang akan penulis gunakan yang berkaitan dengan pembahasan penulis mengenai makna kata

## D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analisis yang berarti menguraikan penafsiran dari beberapa mufassir secara sistematis serta dianalisis secara mendalam. Dalam penelitian ini terfokus pada tema-tema mengenai Isra Mi'raj di dalam surah Al-Isra' ayat 1 studi perbandingan metode penafsiran At-Thabari dan Al-Munir. Maka metode yang cocok digunakan adalah metode muqaran kajian komperatif mengenai pandangan At-Thabari dan Wahbah Az-Zuhaili tentang makna kata Isra' Mi'raj dalam al-Qur'an, dengan metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan serta menguraikan secara keseluruhan analisis mengenai perbandingan penafsiran dari dua tokoh tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari uraian yang sudah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan tentang metode penafsiran mengenai surat Al-Isra' ayat 1 menurut tafsir At-Thabari dan Al-Munir studi perbandingan yaitu :

At-Thabari menafsirkan tentang Isra' Mi'raj secara garis besarnya saja, seperti menjelaskan bagian ayat yang mencakup makna Isra' Mi'raj, namun tidak ada membahas tentang kedudukan kalimat dari ayat tersebut. Penafsiran At-Thabari yang menyebutkan "سبحن الذي أسرى بعبده ليلا" maha suci Allah SWT yang telah memperjalankan hambanya pada malam hari, dan pembersihan baginya dari ucapan orang-orang musyrik bahwa ia memiliki sekutu dari makhluknya istri dan anak serta untuk menyatakan ketinggian dan pengangungan baginya, dari berbagai kebodohan dan perkataan keliru yang mereka sandarkan kepadanya." Kemudian tafsir At-Thabari hanya menjelaskan perjalanan Isra' Nabi Muhammad Saw ketika malaikat Jibril pergi bersamanya dengan mengendarai buraq menuju langit tertinggi dan pada akhir ke Sidratul Muntaha dan sampai meminta atau menjemput shalat yang diberikan kepadanya. Al-Munir menjelaskan masalah i'rab dari kalimat yang terdapat dalam ayat yang menjelaskan tentang Isra' Mi'raj dan juga tafsir Al-Munir menjelaskan tentang kapan terjadinya Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw mulai bulan sampai dengan tahun, seperti yang dikutip dari tafsir Al-Munir Nabi Muhammad Saw di Isra' Mi'rajkan setahun sebelum beliau hijrah ke madina. Sebagaimana yang dikatakan muqatil Al-Harbi bahwa peristiwa Isra' terjadi pada malam kedua puluh tujuh di bulan Rabi'ul Akhir setahun sebelum hijrah, beliau diberangkatkan dari rumah Ummu Hani binti Abi Thalib pada tahun 621 M.

Terdapat perbedaan dan persamaan metode dalam penjelasan pada kedua kitab tafsir yang digunakan antara At-Thabari dan Al-Munir, tafsir At-Thabari menggunakan metode Tahlili dengan corak fiqh sedangkan Wahbah Az-

Zuhaili menggunakan metode yang berbeda yaitu Ijmali. Namun, corak yang digunakan adalah corak adabi ijtimai pada umumnya.

## B. Saran

Untuk melengkapi tulisan ini, ada beberapa saran-saran yang perlu penulis sampaikan, antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan kepada setiap para pembaca tulisan ini agar dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah penulis tulis dengan kerja keras dan susah payah. Serta penulis berharap kepada para pembaca agar mendapatkan wawasan yang luas setelah membaca dari tulisan yang penulis tulis ini. Karena Allah SWT telah menunjukkan banyak hal dan menjelaskannya agar menjadi pembelajaran untuk kita semua.
2. Diharapkan kepada kita semua agar senantiasa untuk selalu bersyukur dari apa-apa yang sudah Allah SWT berikan kepada kita sebagai hamba-Nya. Menerima dengan ikhlas dan selalu berusaha ikhtiar dalam melakukan apapun dengan doa dan usaha.
3. Penelitian yang berisikan kajian *studi perbandingan* ini merupakan usaha maksimal yang penulis berikan. Namun demikian, penulis menyadari jika tulisan yang penulis tulis jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis berharap dengan sepenuh hati kepada para pembaca agar dapat memberikan saran-saran atau pun kritikan yang dapat menyempurnakan kembali penelitian yang bertemakan *Isra' Mi'raj dalam al-Qur'an menurut tafsir At-Thabari dan Al-Munir (studi perbandingan metode penafsiran At-Thabari dan Al-Munir)*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Khabib Aziz, 2015, “Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter” Studi Tentang Puasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Az-zuhaili”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang)
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, 2007, *Jami al-Bayan An Ta'wil ayi al-Qur'an*, (Kairo, Dar as-Salam)
- A. Hasan Asy'ari Ulamai, M.Ag, 2008, *Membedah Kitab Tafsir Hadits*, (Semarang: Walisongo Press)
- Al-Munawar, Said Agil Husin, Al-4XUΣDQ Membangun Kesalehan Hakiki, (ed) H.Abdul Halim, (Jakarta: Ciputat Press, 2005)
- Al-Alusi al-Baghdadi, 1405 H, *Tafsir Ruh al-Ma'ani*, (Beirut: Dar'ihya al-Turats al -‘Arabi)
- Amin, Yaiful Ghofur, 2013, *Mozaik Mufasir al-Qur'an*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara)
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitisan Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Az-Dhahabi, M Husein, 1976, *al-Tafsir Wa al-Mufassirin*, v.1, (Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah)
- Bakr, Muhammad Isma'il, 1991, *Ibnu Jarir Wa Manhajuhu fi al-Tafsir* (Kairo: Dar al- Manar)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve)
- Fajaria, Maulina, 2017, “*Hukum Muslim Mewarisi Harta Dari Keluarga Yang Kafir menurut Prof Dr Wahbah Az-zuhaili Dan Yusuf Al-Qaradhawi*”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sumatera Utara, Medan)
- Haris, Abdul. 2015. *Tafsir Tentang Peristiwa Isra' Mi'raj*, Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. XIV, No. 1.
- Hasan, Yunus Abidu, 2007, *Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufassir*, (Jakarta: Gaya Media)
- Ibnu Jarir At-Thabari, 2007, *Tafsir At-Thabari*, ( Jakarta: Pustaka Azzam)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur.)
- Kementerian Agama RI, 2018, *Al-Qur'an Asy-Syifaa*. Bandung: syamil Qur'an.
- Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai)
- Kementrian Agama RI, 2012, *Mushaf Fatimah*. (Jakarta: PT Insan Madia Pustaka)
- Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Qa Dzuriyyah)
- Miswari dan Dzul Fahmi, *HISTORITAS DAN RASIONALITAS ISRA' MI'RAJ*, Jurnal At-Tafkir Vol. XII No. 2
- M. Mutawalli al-Sya'rawi, Mu'jizatu al-Kubra al-Isra wa al-Mi'raj, Edisi Indonesia, Isra Mi'raj Mu'jizat terbesar, Penerjemah: Salim Basyahril, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994) Cet.IV.
- Muhammad Nor Ichwan, 2004, *Tafsir Ilmiy Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja: Menara Kudus).
- Rifqi Muntaqo, Alfin Musfiah, 2018, *TRADISI ISRA' MI'RAJ SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MILLENIAL*, Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 2,
- Rosenthal, Franz, 1989, *The History of Al-Tabari*, (New York : State University of New York Press)
- Samsudin, Abu, 2016, "*Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab*", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya)
- Shawi, Musthafa al-Juwaini, *Manahij fi al-Tafsir* (Iskandariyah: Mansya'ah al-Ma'arif, t.t)
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1996) cet ke-3
- Shihab, M. Quraish, dkk, *Sejarah dan Ulumul al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008 M)
- Shihab, Q. (2014). *Membaca Sirah Nabi Muhammad saw Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadis-Hadis Shahih (IV)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Syeikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, (Depok: Al-Kautsar)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taufik, Rachmat Hidayat, 1996, *Khazanah Istilah al-Qur'an*, (Bandung: Mizan)

Umar Anshory Sitanggal, 1990, *Terjemahan Durratun Nashihin*, (Semarang: CV.ASY-SYIFA'

Yuliani, *Pengantar Ilmu Tafsir Tahlili dalam Al-Quran*. Jurnal Rausyan Fikr Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 12, No. 2 September 2016

Yuliani, 2006, *Pengantar Ilmu Tafsir Tahlili dalam Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia,)

Zuhaili Wahbah, 2001 *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Sinar Baru )

**Sumber Internet :**

<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/pengertian-isra-miraj> Sabtu, 04 September

2021 pukul 14.36 WI



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Nama** : Arif Rahman Siregar  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Langga Payung, 12 April 1998  
**No. Hp** : 081263730441  
**Alamat** : Jl Cemara Kipas, Kel. Tabek Gadang, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Prov. Riau.  
**Nama Ayah** : Rizal Husain Siregar  
**Nama Ibu** : Juriani  
**Akademik** :  
 - SDN 112246 tahun 2010  
 - SMP/MTS : Pps Uswatun Hasanah tahun 2013  
 - SMA/MA : Pps Uswatun Hasanah tahun 2016  
**Riwayat Organisasi** :  
 - BEM Fu 2018 (CO Advokasi)  
**Non Akademik** :  
 - Juara harapan 3 MQKN Semarang  
 - Juara 1, Tahfiz 1 juz PA MTQ kabupaten Labuhan Batu Selatan  
 - Juara 2, Tahfiz 5 juz PA MTQN Prov. Sumatera Utara  
 - Juara 1, MQK tingkat prov sumatera Utara bidang Usul fiqhi.  
 - Juara 3, 10 juz PA MTQ tingkat provinsi Sumatera Utara Medan.

- Juara 2 MHQ kitab Matan Al jurumiyah.
- Juara 1 MFQ tingkat kabupaten kota
- JUARA 3 MHQ tingkat provinsi Sumatera Utara.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

